

Pelatihan dan pendampingan desain kemasan produk UMKM kampung kranggan gang V kota Surabaya

Rizqa Amelia Zunaidi^{1*}, Huki Chandra¹, Ayu Endah Wahyuni¹, Ahmad Nur Rosyid¹, Adhitya Rinda Wahyu Purnama¹, Sasotya Rigan Rafsanjana¹, Tineke Sandra Wisesha¹

^{1*}Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60231

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 22-05-2023

Revised: 26-05-2023

Accepted: 27-05-2023

** Korespondensi:*

Rizqa Amelia Zunaidi
rizqazunaidi@itttelkom-sby.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah proses masyarakat melakukan usaha yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan diri sendiri. Usaha mikro kecil dan usaha menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang bisa berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan. UMKM bisa menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Di Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya masyarakatnya banyak yang membuka usaha sendiri. Ada sebanyak 19 UMKM yang dimiliki masyarakat, 16 UMKM menjual produk makanan dan minuman dan 3 UMKM penyedia jasa. Namun karena pandemi covid-19 mengakibatkan masyarakat yang berwirausaha mengalami penurunan pendapatan, karena belum bisa bersaing dengan usaha makanan dan minuman kekinian, mulai dari varian produk, pengemasan, pemasaran. Kualitas pangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh produsen, karena berkaitan dengan kemampuan pemenuhan gizi setiap individu yang mengkonsumsi pangan tersebut. Dari uraian permasalahan tersebut, perlu diadakan pelatihan mengenai desain kemasan produk yang aman, menarik dan menambah nilai produk. Kegiatan pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya sudah efektif dalam peningkatan tingkat pemahaman peserta. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan nilai tes akhir peserta dengan nilai tes awal mereka, sehingga kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan produk ini dapat dilaksanakan kembali di lain waktu. Kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan produk UMKM ini juga dirasa cukup penting bagi UMKM di Kampung Kranggan Gang V dengan rata-rata 3.87 dan pemilik UMKM di Kampung Kranggan Gang V sudah puas dengan kegiatan pelatihan ini (rata-rata 4.1), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sudah memuaskan peserta dan sudah cukup menjawab harapan dan kepentingan peserta pelatihan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; UMKM; desain; kemasan; pelatihan

Product packaging design training and assistance for MSMEs in Kranggan Gang V Village, Surabaya City

ABSTRACT

Community empowerment is the process of people doing business to improve their condition. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are productive economic enterprises that can stand alone and are carried out by individuals. MSMEs can be one of the community empowerment efforts that aim to improve people's financial situation in an area. Many



people have opened their own businesses in Kranggan Gang V Village, Surabaya City. There are 19 SMEs owned by the community, 16 SMEs selling food and beverage products, and 3 SMEs providing services. However, due to the Covid-19 pandemic, the entrepreneurial community has experienced a decreased income because they cannot compete with current food and beverage businesses, starting from product variants, packaging, and marketing. Food quality is one aspect that producers must consider because it relates to the ability to fulfill the nutrition of each individual who consumes the food. From the description of the problem, it is necessary to hold training on product packaging design that is safe, attractive, and adds value to the product. MSME product packaging design training activities in Kranggan Gang V Village, Surabaya City, have effectively increased participants' level of understanding. This statement is proven by the significant increase in the participants' final test scores compared to their initial test scores, so the product packaging design training activities can be carried out again later. This training activity for making MSME product packaging designs was also considered quite crucial for MSMEs in Kranggan Gang V Village, with an average of 3.87 and MSME owners in Kranggan Gang V Village who were satisfied with this training activity (average 4.1), so it can be concluded that this training activity was satisfactory participants and has sufficiently answered the expectations and interests of the training participants.

Keywords: *Community service; MSME; design; packaging; training*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses masyarakat melakukan usaha yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan diri sendiri. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja di pedesaan yang memanfaatkan potensi yang ada di daerah masing-masing [1]. Usaha mikro kecil dan usaha menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang bisa berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan. UMKM bisa menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat di suatu daerah [2].

Masyarakat Kampung Kranggan Gang v Kota Surabaya banyak yang membuka usaha sendiri seperti menjual sempol dan es. Sebanyak 19 UMKM yang dimiliki masyarakat dengan 16 UMKM menjual produk makanan dan minuman dan tiga UMKM penyedia jasa. Namun, pandemi covid-19 membuat masyarakat yang berwirausaha mengalami penurunan pendapatan karena adanya pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat yang masih takut untuk keluar rumah. Permasalahan lain UMKM Kampung Kranggan adalah produknya belum bisa bersaing dengan usaha makanan dan minuman kekinian, mulai dari varian produk, pengemasan, pemasaran, pengelolaan keuangan, belum adanya merek dagang, dan ijin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang mengakibatkan usaha dari masyarakat jalan Kranggan kurang bisa berkembang.

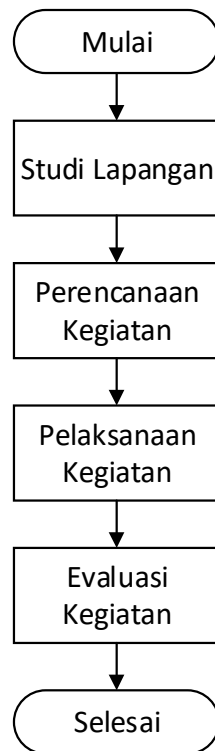
Kualitas pangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh produsen, karena berkaitan dengan kemampuan pemenuhan gizi setiap individu yang mengkonsumsi pangan tersebut. Salah satu langkah dalam menjaga kualitas pangan tersebut adalah dengan melakukan desain kemasan produk yang aman, yaitu bersih dan higienis, sehingga produk UMKM tersebut tidak terkontaminasi zat-zat tertentu [3]. Selain menjaga kualitas produk, desain kemasan yang menarik juga dapat menjadi daya tarik suatu produk dan dapat menaikkan nilai produk tersebut. Salah satu desain kemasan yang aman dan menarik adalah kemasan terbuat dari kaca. Kemasan kaca dapat tahan di berbagai suhu dan dengan kemasan kaca, konsumen dapat mengetahui warna atau bentuk dari produk yang dijual [4].

Dari uraian permasalahan tersebut, didapatkan tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan desain kemasan produk yang aman, menarik dan dapat menambah nilai produk pada UMKM Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut, pemilik UMKM di Kampung Kranggan Gang V dapat membuat kemasan produk yang aman, menarik, dan menambah nilai produk. Dengan kemasan produk yang baru, diharapkan pendapatan dan penjualan UMKM tersebut juga dapat meningkat.



2. METODE PELAKSANAAN

Gambar 1 merupakan diagram alir yang menggambarkan runtutan proses pada kegiatan pelatihan desain kemasan produk ini. Kegiatan ini dimulai dengan studi lapangan ke objek kegiatan. Objek kegiatan ini adalah UMKM Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya. UMKM tersebut dari berbagai sektor, mulai dari makanan hingga pakaian. Seperti yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, salah satu masalah di UMKM Kampung Kranggan adalah kurang bisa bersaing dengan produk-produk lain sejenis, terutama produk kekinian, seperti minuman kekinian, makanan kekinian, dan lainnya karena kemasan produk UMKM Kampung Kranggan tidak menarik perhatian serta kurang bersih dan higienis.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

Setelah melakukan, studi lapangan, tim panitia merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan untuk menyampaikan materi dan pendampingan langsung ke pemilik UMKM Kampung Kranggan Gang V. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini mengacu pada kegiatan pelatihan sejenis yang sudah pernah dijalankan dan terbukti memberikan dampak positif pada peserta kegiatan [5], [6]. Acara pelatihan akan diselenggarakan kurang lebih selama dua jam dan peserta dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian pelatihan akan dilanjutkan pendampingan secara daring selama sebulan.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembicara utama akan memberikan materi di depan ruangan, sedangkan tim panitia yang lain akan berkeliling ke peserta untuk memperjelas materi dari pembicara utama dan membantu peserta untuk lebih memahami materi. Selain itu, tim panitia yang berkeliling dapat membantu menjawab langsung pertanyaan dari peserta terkait materi pelatihan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah proses membuat desain kemasan produk yang aman, menarik dan menambah nilai produk. Selain itu, tim panitia juga akan memberikan materi contoh-contoh kemasan produk sejenis yang dapat dijadikan benchmarking oleh peserta pelatihan.

Untuk evaluasi keberjalanan kegiatan, tim panitia akan membagikan kuesioner dan tes di awal serta akhir kegiatan. Tes di awal kegiatan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan serta pertanyaan terkait harapan peserta pada kegiatan ini. Tes di awal kegiatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta dan tingkat harapan peserta. Tes di akhir

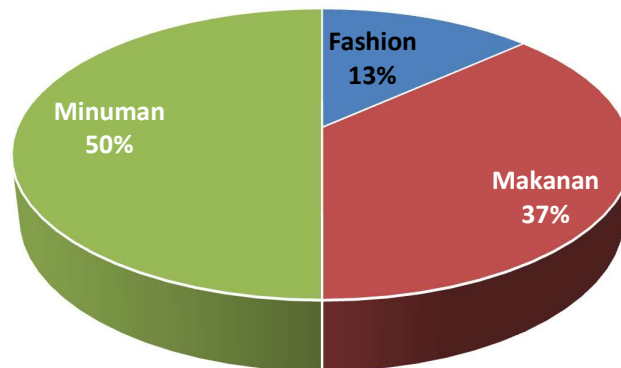
kegiatan ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dan pertanyaan mengenai kepuasan peserta. Tes di akhir kegiatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akhir peserta dan tingkat kepuasan peserta. Selain itu, pada tes akhir, tim panitia akan menanyakan kritik dan saran penyelenggaraan pelatihan agar keberjalanan pelatihan sejenis di masa mendatang lebih baik dan maksimal untuk peserta. Tingkat pemahaman di awal dan akhir kegiatan digunakan untuk mengukur keefektifan pelatihan, sedangkan tingkat kepentingan atau harapan dan tingkat kepuasan digunakan untuk mengukur apakah kegiatan pelatihan ini sudah cukup memuaskan dan menjawab harapan peserta pelatihan.

Tim panitia kegiatan berharap, dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, peserta dapat mengambil manfaat dari materi mengenai desain kemasan produk. Tim panitia juga berharap UMKM di Kampung Kranggan Gang V dapat membuat desain kemasan produk yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha mereka. Oleh sebab itu, tim panitia membuka kesempatan pada peserta untuk bertanya secara detail selama kegiatan pelatihan maupun pendampingan daring. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan dapat dilihat pada bagian hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan desain kemasan produk dilaksanakan di Balai RW 1 Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya, pada tanggal 6 Mei 2023. Pelaksanaan pelatihan desain kemasan produk berjalan selama 2 jam. Selagi pembicara utama menjelaskan mengenai pembuatan desain kemasan produk, tim panitia yang lain berkeliling untuk memandu peserta pelatihan secara langsung. Di awal acara, panitia menyebarkan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta pelatihan desain kemasan produk dan tingkat harapan atau kepentingan peserta terhadap keberjalanan pelatihan desain kemasan produk. Di akhir acara, panitia mengedarkan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan. Selain itu, tes akhir juga berisi penilaian kepuasan peserta akan keberjalanan pelatihan serta kritik dan saran untuk panitia pelatihan, agar penyelenggaraan ke depan dapat memberikan pelayanan lebih baik.

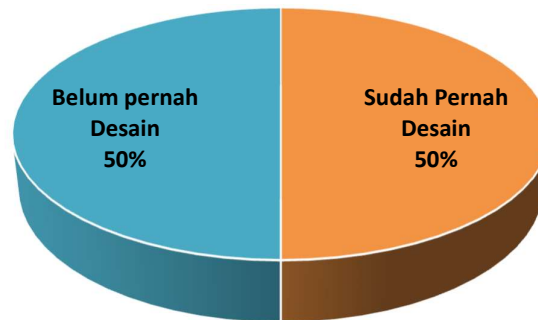
Setelah pelatihan, panitia memberikan pendampingan lanjutan secara daring untuk peserta pelatihan selama sebulan. Adanya pendampingan bertujuan untuk mendampingi langsung peserta untuk membuat desain kemasan produknya. **Gambar 2** merupakan sektor industri UMKM. Dapat dilihat pada **Gambar 2**, 50% UMKM yang menjadi peserta pelatihan desain kemasan ini memiliki produk minuman, 37% UMKM memiliki produk makanan, dan 13% lainnya memiliki produk pakaian. Seperti terlihat pada **Gambar 3**, 50% UMKM yang menjadi peserta pelatihan ini sudah pernah mengikuti pelatihan desain kemasan produk sebelumnya, sedangkan 50% lainnya belum pernah mengikuti pelatihan sejenis ini.



Gambar 2. Sektor UMKM peserta pelatihan

Data dari kegiatan ini didapat dari jawaban peserta pelatihan desain kemasan produk. Terdapat empat variabel pada pengujian ini, yaitu nilai tes awal peserta, nilai tes akhir peserta, tingkat kepentingan pelatihan ini, serta tingkat kepuasan peserta terhadap keberjalanan pelatihan ini. Keempat

variabel tersebut akan diuji signifikansinya untuk melihat perbedaan antara tingkat pemahaman awal dan tingkat pemahaman akhir peserta, serta tingkat kepentingan dan kepuasan peserta. Adanya perbedaan signifikan pada nilai tes awal dan tes akhir peserta menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman awal dan akhir peserta dan menunjukkan keefektifan pelatihan desain kemasan ini. Ketiadaan perbedaan signifikan antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan harapan menunjukkan terjawabnya pemenuhan harapan peserta terhadap keberjalanan pelatihan ini.



Gambar 3. Pengalaman pelatihan desain kemasan

Seperti telah dijelaskan pada bagian metodologi, sebelum melakukan uji gap dan signifikansinya, data akan diuji normalitas terlebih dahulu. Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak karena akan mempengaruhi pengujian gap yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, pengujian gap menggunakan uji T. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, pengujian gap menggunakan uji non parametrik.

Tabel 1 merupakan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta pengujian normalitas masing-masing variabel. Seperti yang terlihat pada **Tabel 1**, rata-rata nilai tes awal peserta adalah 52.33 dengan standar deviasi 19.42 dan dapat diartikan bahwa tingkat pemahaman awal peserta akan materi desain kemasan produk belum cukup baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pelatihan sejenis yang pernah berjalan sebelumnya yang menyatakan bahwa belum banyak UMKM di Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai proses desain kemasan produk yang aman, menarik dan dapat menambah nilai jual produk [7]–[9].

Tabel 1. Statistika deskriptif dan hasil uji normalitas data

Variabel	Rataan	St. Deviasi	Signifikansi
Nilai Tes Awal	52.33	19.42	0.001
Nilai Tes Akhir	71.33	14.08	0.025
Tingkat Harapan	3.87	0.94	<0.0001
Tingkat Kepuasan	4.1	0.80	<0.0001

Pada **Tabel 1**, variabel nilai tes akhir memiliki rata-rata 71.33 dengan standar deviasi 14.08. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan daripada nilai tes awal. Perbedaan tersebut nantinya akan diuji signifikansinya pada pengujian gap. Dapat dilihat pada **Tabel 1**, rata-rata tingkat kepentingan atau harapan peserta adalah 3.87 dengan standar deviasi 0.94 dan dapat diartikan bahwa peserta merasa pelatihan desain kemasan produk ini cukup penting untuk dilaksanakan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pelatihan sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa, adanya desain kemasan produk yang aman, menarik, dan dapat menambah nilai jual produk penting untuk dilaksanakan dan dapat menambah penjualan produk mereka [10]–[12]. **Tabel 1** rata-rata tingkat kepuasan peserta pelatihan adalah 4.1 dengan standar deviasi 0.8 yang menyatakan bahwa peserta sudah puas terhadap keberjalanan pelaksanaan pelatihan desain kemasan produk ini. Hasil tersebut

sejalan dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan sejenis yang pernah berjalan sebelumnya dan merasa bahwa pelatihan mengenai desain produk ini membantu meningkatkan penjualan UMKM tersebut [9], [13], [14]. Dapat dilihat pula pada **Tabel 1**, bahwa keempat variabel pada pengujian ini memiliki nilai signifikansi uji normalitas kurang dari alpha (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis pada uji gap pada kegiatan ini menggunakan uji non parametrik, yaitu Mann Whitney Test.

Tabel 2. Hasil mann whitney test

Hipotesis	GAP	Signifikansi	Keterangan
H1 : terdapat perbedaan signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir peserta	19.00	<0.0001	H ₀ ditolak
H2 : terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan	0.23	0.311	H ₀ diterima

Tabel 2 merupakan hasil pengujian signifikansi perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir peserta pelatihan serta perbedaan antara tingkat kebutuhan dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan. Dari **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa selisih rata-rata nilai tes awal dengan tes akhir peserta adalah 19.00 dengan nilai signifikansi Mann Whitney Test kurang dari 0.0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir peserta dimana nilai tes akhir lebih tinggi dari tes awal peserta. Hasil tersebut menunjukkan keefektifan kegiatan pelatihan ini untuk menambah tingkat pemahaman peserta mengenai proses desain kemasan produk dan peserta dapat membuat sendiri desain kemasan produknya. Dari **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa nilai beda rata-rata tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan peserta adalah 0.23 dengan signifikansi Mann Whitney Test sebesar 0.311, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan desain kemasan produk ini. Dapat disimpulkan dari pengujian tersebut bahwa peserta pelatihan merasa sudah cukup puas dengan kegiatan pelatihan desain kemasan produk ini dan kegiatan pelatihan ini sudah cukup menjawab harapan atau kepentingan peserta. Hasil tersebut juga sejalan dengan kegiatan sejenis yang sudah pernah berlangsung yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan produk pada UMKM yang aman, menarik, dan menaikkan nilai produk dapat membantu meningkatkan penjualan produk UMKM tersebut [9], [15], [16].

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya sudah efektif dalam peningkatan tingkat pemahaman peserta. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan nilai tes akhir peserta dengan nilai tes awal mereka, sehingga kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan produk ini dapat dilaksanakan kembali di lain waktu. Kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan produk UMKM ini juga dirasa cukup penting bagi UMKM di Kampung Kranggan Gang V dengan rata-rata 3.87 dan pemilik UMKM di Kampung Kranggan Gang V sudah puas dengan kegiatan pelatihan ini (rata-rata 4.1), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sudah memuaskan peserta dan sudah cukup menjawab harapan dan kepentingan peserta pelatihan. Dengan demikian, setelah kegiatan pelatihan pembuatan desain produk ini, peserta pelatihan dapat mendesain kemasan produknya yang aman, menarik dan menambah nilai produknya, sehingga penjualan dan pendapatan produk UMKM milik peserta dapat meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IT Telkom Surabaya untuk pendanaan dan pendampingan kepada panitia kegiatan pelatihan desain kemasan produk di Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya hingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. A. Shinta and A. Dharmawan, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Blitar Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karang Sari Kota Blitar Melalui Agrowisata Kampung Belimbing)," *The Commercium*, vol. 2, no. 1, pp. 66–69, 2019.
- [2] R. Anggrayani and A. Zainal, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Umkm Kampung Batik Betungan," *Journal Of Lifelong Learning*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, Jun. 2021, doi: 10.33369/joll.4.1.1-6.
- [3] M. Muslimin, L. A. Latif, B. Tjiroso, and S. Rais, "Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk-Produk Rumah Bagi Masyarakat Di Desa Toniku," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, p. 91, Jan. 2022, doi: 10.35914/tomaega.v5i1.964.
- [4] N. N. S. Witari, J. Suryana, I. K. Supir, R. F. Febriany, and I. K. R. Yasa, "Pendampingan & Pelatihan Perancangan Kemasan 'Madu Tamba' Di Batubulan, Gianyar, Untuk Menunjang Pemasaran Online," *Proceeding Senadimas Undiksha*, vol. 1, no. 1, pp. 1172–1178, 2022.
- [5] R. Siringoringo, J. Jamaluddin, and Y. Sembiring, "Pendampingan Disain Kemasan Makanan Tipa-Tipa Di Desa Marom Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, vol. 4, no. 2, pp. 99–106, Dec. 2020, doi: 10.35334/jpmb.v4i2.1851.
- [6] A. Kodir, M. A. Islam, G. W. Pradana, T. M. Kusumaningrum, and K. Rozaq, "Pendampingan Penyusunan Standard Operational Procedure (SOP) dan Desain Kemasan bagi IKM Makanan di Kabupaten Kediri dan Kota Batu," *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, Feb. 2020, doi: 10.26740/abi.v1i1.6579.
- [7] S. Y. Lumbessy, R. S. Ramadhani, N. Cokrowati, N. Diniarti, and D. N. Setyowati, "Pelatihan Desain Kemasan (Packing) dan Manajemen Usaha...," *Abdimas Unwahas*, vol. 5, no. 1, pp. 33–36, 2020.
- [8] Z. H. Zen, S. Satriardi, D. Dermawan, D. A. Anggraini, St. N. Meirizha, and F. A. Yul, "Pelatihan Desain Kemasan Produk Umkm Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, vol. 1, no. 2, pp. 12–15, Dec. 2017, doi: 10.37859/jpumri.v1i2.225.
- [9] R. A. Zunaidi, D. B. Baskara, and R. D. Prihardianto, "Implementasi metode rebranding pada produk hasil urban farming masyarakat lokal di masa pandemi," *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 232–239, Mar. 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.465.
- [10] W. Swasty, Y. Rahman, and A. N. Fadilla, "PELATIHAN KEMASAN PRODUK KULINER YANG PERSUASIF BAGI KOPERASI DAN UKM KABUPATEN BANDUNG," *Charity*, vol. 2, no. 1, Sep. 2019, doi: 10.25124/charity.v2i1.2067.
- [11] D. T. Kurniawan, I. S. Anugrahani, A. Prasasti, and R. Fitri, "Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Gajahrejo dalam Pembuatan Desain Kemasan Inovatif Oleh-Oleh Khas Malang Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk," *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, p. 22, Apr. 2020, doi: 10.35799/vivabio.3.1.2021.31380.
- [12] A. D. Putri, B. Permatasari, and E. Suwarni, "Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, vol. 4, no. 1, pp. 119–123, 2023.
- [13] R. Agustina, Y. S. Dwanoko, and D. Suprianto, "Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang," *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, vol. 4, no. 1, p. 69, Feb. 2021, doi: 10.31328/js.v4i1.1732.
- [14] A. R. P. Octasyilva, S. Leonita, and S. Makosim, "Pelatihan Desain Kemasan Produk UMKM di Tangerang Selatan," *Empowerment in the Community*, vol. 1, no. 2, pp. 41–45, 2020.
- [15] A. W. Rizqi, Moh. Jufriyanto, and P. Pusporini, "Pelatihan Desain Kemasan Produk Asosiasi UMKM Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik (Studi Kasus: Produk Kerupuk)," *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, Aug. 2021, doi: 10.20895/ijcosin.v1i1.261.

- [16] D. Agustin, “Pelatihan Desain Kemasan Produk Olahan Bandeng di Desa Sawohan Sidoarjo,” *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 200–208, Aug. 2021, doi: 10.24036/abdi.v3i2.125.